

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

Arasya Islami Atmanegara¹, Astrella Galuh Putri Ardiatmi², Febriana Dian Wulandari³, Endrise Septina Rawanoko⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: arasyaaislamii0408@student.uns.ac.id¹, astrellagaluh@student.uns.ac.id², febrianadianw@student.uns.ac.id³, endriseseptina@staff.uns.ac.id⁴

Keywords

*Pendidikan Karakter,
Budaya Sekolah,
Penguatan Karakter.*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana penerapan budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pengalaman dan perspektif guru. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan teknik yang digunakan adalah wawancara. Penelitian ini dilakukan di SD Al-Islam 4 Kadipiro. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru di SD Al-Islam 4 Kadipiro. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki pemahaman dan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berjalan secara konsisten seperti shalat dhuha, tadarus, pembacaan doa sebelum pembelajaran, piket harian, kerja bakti rutin dua minggu sekali, senam, jalan sehat, serta kegiatan membaca selama 20 menit yang dilaksanakan dua kali seminggu. Nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial menjadi karakter utama yang tertanam dalam keseharian peserta didik. Budaya sekolah menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, dukungan dari sekolah, guru, dan orang tua menjadi hal penting dalam keberlanjutan budaya positif tersebut.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan bentuk langkah awal dalam membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan guna mendukung pembangunan nasional (Nurhayati & Rosadi, 2022). Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak sekadar dibekali dengan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai arahan dalam mengembangkan potensi diri secara menyeluruh. Pendidikan dasar menjadi fase penting dalam membentuk dan mengembangkan individu karena pada fase ini mereka dibekali pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang menjadi landasan penting bagi kehidupan mereka di masa mendatang (Andayani & Madani, 2023). Salah satu aspek penting dalam pendidikan

adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk membangun kepribadian individu berdasarkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Kurniawan, 2015). Selain cerdas dalam akademik, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Pendidikan karakter tidak dapat bertumpu pada kegiatan belajar di kelas, melainkan dapat terintegrasi dalam seluruh lingkungan dan aktivitas sekolah termasuk budaya yang diterapkan di sekolah tersebut. Dengan demikian, tercapainya pendidikan karakter yang baik sangat ditentukan dengan implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat perilaku menyimpang yang ada di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Raihan et al. (2024) di SDN 44 Kota Bima menunjukkan masih ada perilaku perundungan seperti memukul, menampar, berbahasa kasar, mengejek, dan pengucilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter belum sepenuhnya terealisasi dengan baik.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap peserta didik sebagai pribadi yang utuh dan matang. Pembekalan karakter baik dapat mendorong tumbuhnya sikap positif pada seseorang seperti kemampuan kerja sama dan memiliki rasa empati (Astuti et al., 2023). Pendidikan karakter dalam konteks sekolah dasar memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pendidikan moral, karena tidak hanya menekankan benar maupun salah. Pendidikan karakter lebih menekankan pada membangun kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik tumbuh dengan kepedulian, wawasan, dan tekad agar menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Isnaini & Fanreza, 2024). Pendidikan karakter mencakup berbagai nilai seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, mandiri, peduli sosial, cinta tanah air, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut penting karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk berperilaku positif, menghargai orang lain, berinteraksi dengan orang lain, dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil. Pendidikan karakter merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas individu serta termasuk penyelesaian masalah menurunnya moral, karena karakter berperan dalam membimbing pengambilan keputusan, sikap sehari-hari, dan sebagai penentu kualitas moral generasi penerus bangsa (Yulianti, 2021). Untuk membentuk karakter yang baik diperlukan proses atau usaha yang berkelanjutan sepanjang hidup. Proses tersebut dapat dimulai sejak usia dini karena masa anak-anak adalah fase yang tepat dalam

menanamkan nilai karakter (Prabandari, 2020). Pada jenjang sekolah dasar, fase ini menjadi penting dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, budaya sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter karena menyediakan ruang bagi peserta didik untuk menerapkan nilai dan perilaku yang diharapkan.

Sebagian besar penelitian tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran penerapan budaya sekolah menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan nasionalisme dilakukan secara konsisten. Biasanya para guru mengaitkan Pendidikan karakter ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta menggunakan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik (Sartika, 2022). Selain itu, Pertiwi et al. (2021) menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter penerapan budaya sekolah dicapai dengan memasukkan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, bukan hanya dengan menyampaikan materi. Guru mengembangkan karakter murid mereka dengan memasukkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap menghargai ke dalam aktivitas kelas. Sedangkan Darojah (2023) menekankan bahwa berbagai pendekatan inovatif seperti project based learning, penggunaan cerita lokal, simulasi kewarganegaraan, dan kolaborasi komunitas merupakan metode integrasi karakter dalam penerapan budaya sekolah di sekolah dasar. Dari berbagai penelitian tersebut telah membahas mengenai penguatan pendidikan karakter melalui penerapan budaya sekolah di sekolah dasar, dimana penelitian masih didominasi oleh konteks sekolah negeri, karakteristik lingkungan belajarnya lebih umum dan netral secara agama. Terlepas dari kenyataan bahwa Sekolah Dasar Islam memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan akhlak mulia diterapkan dalam budaya sekolah. Nilai-nilai ini juga diperkuat dalam lembaga pendidikan melalui penerapan nilai-nilai Islam. Sehingga, penelitian ini menyelidiki bagaimana penerapan budaya sekolah di sekolah dasar Islam membantu menguatkan karakter siswa dari sudut pandang kewarganegaraan dan sosial serta dengan mengaitkan nilai religius yang unik, yang jarang ditemukan di sekolah dasar umum. Diharapkan penelitian ini akan memperkaya literatur dan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana konteks sekolah Islam menciptakan cara yang berbeda dan lebih holistik untuk mengangkat karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana penerapan budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pengalaman dan perspektif guru. Dengan menggunakan metode wawancara, penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan akhlak mulia diintegrasikan ke dalam perencanaan dan pelaksanaan budaya sekolah di lingkungan sekolah berbasis Islam.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis wawancara. Penelitian dilakukan di SD Al-Islam 4 Kadipiro, dengan narasumber guru di SD Al-Islam 4 Kadipiro. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap pandangan, pengalaman, dan pemikiran responden. Pada hakikatnya penelitian kualitatif berupa menyajikan berbagai fakta dan fenomena yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan dari tanggal 30 September 2025 hingga 06 Oktober 2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan pada hakekatnya memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik (Rachman et al., 2021). Arah dan sasaran pendidikan tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Dalam pasal tersebut ditegaskan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan peserta didik serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Karakter seseorang tidak hanya mempengaruhi dirinya sendiri, tetapi juga memberi dampak besar bagi kelompok tempat ia berada, baik dalam lingkup kecil seperti keluarga maupun dalam ruang yang lebih luas seperti masyarakat hingga negara (Fitriani & Dewi, 2021). Karakter dapat menjadi kekuatan yang menentukan arah kehidupan negara agar tetap stabil dan tidak mudah terpengaruh. Apabila warga negara memiliki karakter yang positif, maka kemungkinan besar masa depan bangsa

juga akan berjalan ke arah yang baik. Namun sebaliknya, jika banyak warga memiliki kepribadian yang buruk, kondisi negara pun berpotensi mengalami kemunduran (Nurgiansah, 2021).

Penerapan pendidikan karakter yang dipadukan dalam setiap mata pelajaran merupakan aspek penting yang membutuhkan perhatian serius. Proses pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran dapat memuat nilai-nilai karakter pada seluruh tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, termasuk dalam pembelajaran PKn (Nurgiansah, 2021). Terlebih lagi, PKn memiliki peran utama sebagai mata pelajaran yang menjadi pusat penguatan karakter, sehingga wajib mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Hal ini juga selaras dengan tujuan pembelajaran PKn yang menekankan pembinaan moral untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Moral yang dimaksud mencakup perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang majemuk, sikap kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang memperkuat persatuan bangsa di tengah perbedaan, perilaku demokratis yang mengutamakan kepentingan bersama melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang menunjang terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Nurgiansah, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan juga memuat nilai-nilai Pancasila, yang di dalam setiap silanya mengandung unsur pembentuk karakter. Hal ini membuat proses penguatan pendidikan karakter menjadi lebih terarah dan mudah diterapkan. Seluruh responden sepakat bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh besar terhadap masa depan remaja, karena kepribadian yang tidak baik sulit diterima dalam kehidupan sosial maupun pada tingkat nasional, serta tidak dapat diterima di lingkungan kerja. Selain itu, pendidikan karakter juga penting bagi orang dewasa, sebab realitas saat ini menunjukkan masih banyak orang tua yang menunjukkan perilaku kurang baik. Sikap tersebut kemudian berpotensi ditiru oleh anak-anak dan dianggap sebagai sesuatu yang benar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan aspek yang harus ditanamkan kepada remaja melalui Pendidikan Kewarganegaraan, mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah. Di sisi lain, peran orang tua tetap sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak karena mereka merupakan figur teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Al-Islam 4 Kadipiro bahwa sekolah memiliki budaya sekolah yang kuat dan dilaksanakan secara konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan rutin yang berlangsung setiap minggu. Nilai religius menjadi ciri khas utama karena sekolah berbasis Islam, terlihat dari kegiatan seperti shalat dhuha setiap hari Selasa dan Kamis, tadarus setiap Jumat pagi, serta pembacaan doa dan Pancasila sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut tidak hanya membentuk kedisiplinan spiritual, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan antar peserta didik. Ketika karakter religius tertanam dalam diri seseorang, nilai-nilai agama akan menjadi dasar dalam bertindak laku, individu yang mempunyai karakter religius akan berperilaku sesuai dengan ketaatan dan ajaran agamanya (Kusuma, 2018). Kemudian budaya hidup bersih dan sehat juga tumbuh kuat dengan dibiasakan menjaga kebersihan melalui pelaksanaan piket harian, kerja bakti rutin dua minggu sekali, kegiatan senam maupun jalan sehat yang dilakukan setiap Sabtu. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik agar belajar bekerja sama, bergotong royong, dan menjaga lingkungan sekitar. Melalui kegiatan piket harian, peserta didik akan memiliki kesadaran untuk hadir tepat waktu, menanamkan rasa tanggung jawab, dan peduli dengan lingkungan (Biantoro & Istiqlal, 2025). Selain itu, budaya literasi juga berjalan secara terstruktur, yakni kegiatan membaca selama 20 menit yang dilaksanakan dua kali seminggu dan dibimbing langsung oleh guru kelas. Melalui kegiatan tersebut dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kegiatan literasi perlu diterapkan dengan konsisten agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan membaca, memperluas wawasan, dan membangun dasar kesadaran literasi yang kuat dalam diri mereka. Kemampuan tersebut akan berguna bagi peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan merefleksikan berbagai informasi dengan baik (Hastuti & Lestari, 2018).

Guru juga menuturkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan budaya sekolah. Peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat mengikuti berbagai kegiatan religius, kebersihan, upacara, senam, jalan sehat, dan literasi. Mereka telah menunjukkan kebiasaan positif yang berlangsung secara berkelanjutan dan bukan sekadar dilakukan sesaat. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa budaya sekolah di SD Al-Islam 4 Kadipiro telah terbentuk dengan baik dan menjadi bagian dari rutinitas peserta didik. Budaya sekolah

di SD Al-Islam 4 Kadipiro menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial telah tertanam dalam keseharian peserta didik. Budaya positif yang diterapkan di sekolah menjadi upaya untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat dan berperilaku baik, selaras dengan nilai-nilai yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila (Dewi et al., 2025). Dukungan guru, sekolah, dan orang tua membuat budaya tersebut berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Selain peran guru di sekolah, keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak di lingkungan keluarga, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak (Sembiring, 2021). Dengan demikian, budaya positif menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

4. KESIMPULAN

Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam telah terbukti efektif dalam penguatan pendidikan karakter karena nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial diintegrasikan secara nyata dalam berbagai kegiatan dan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Budaya sekolah, kebersihan, kesehatan, dan literasi yang dilakukan secara teratur membentuk kebiasaan positif siswa dan mendukung perkembangan karakter mereka sesuai profil pelajar Pancasila. Implementasi budaya sekolah menjadi strategi penting dalam menanamkan nilai karakter secara berkelanjutan, karena tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas, tetapi melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Penulis berharap sekolah dapat terus mempertahankan dan meningkatkan budaya positif yang telah diterapkan dalam penguatan karakter peserta didik. Selain itu, guru diharapkan konsisten menjadi teladan serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Penulis juga berharap orang tua dapat memberikan dukungan sejalan dengan budaya sekolah agar pembentukan karakter anak berlangsung optimal. Terakhir, penulis berharap penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 924–930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Prasilia, H., Sintia, D., & Wulandari, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 141–151.
- Biantoro, O. F., & Istiqlal, M. (2025). Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH : Journal of Primary Education*, 6(1), 15–30.
- Darojah, R. (2023). Integration of Character Education in PKN Learning in Elementary Schools. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 596–602.
- Dewi, K., Erlisnawati, & Marhadi, H. (2025). Desain Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Budaya Positif untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(6), 6614–6619.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah : Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka*, 1(2), 29–34.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4(1), 41–49.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 34–40.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JINTECH : Journal of Information Technology*, 2(2), 138–146.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam : Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur

- Manajemen Pendidikan Islam). JMPIS : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(1), 451–464.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Prabandari, A. S. (2020). Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 68–71.
- Rachman, F., Nurgiansah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984.
- Raihan, Tasrif, & Waluyati, I. (2024). Bullying di Sekolah dan Dampaknya pada Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. *Praksis : Jurnal Pendidikan, Literasi Dan Budaya*, 1(1), 56–66.
- Sartika, S. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *EJI : Education Journal of Indonesia*, 3(1), 12–18.
- Sembiring, J. A. B. (2021). Implementasi Dukungan Orang Tua dan Guru dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 188–197.
- Yulianti. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *Cermin : Jurnal Penelitian*, 5(1), 28–35.